

## PELATIHAN KARAKTER REMAJA RELIGIUS OLEH IPNU IPPNU DI DESA MIPIRAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

**Salman Alfarisi**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*E-mail:* salmanalfarisizx1@gmail.com

### **Abstract**

*Religious character is something that someone should have, especially if someone is a teenager. One important part of religious character is to implement religious values in everyday life. As is the case with the IPNU-IPPNU Organization of the Mipiran branch which is a religious-based organization, in which activities are held as a forum for developing religious or religious character for youth in the form of Maulid Simtudduror and Jamiyah Tahlil and Asmaul Husna activities which are held regularly every week. The purpose of this training programme that can shape the religious character of adolescents (2) the factors that influence the formation of the religious character of adolescents in the IPNU-IPPNU Organization of the Mipiran Branch through the activities of Maulid Simtudduror and Jamiyah Tahlil and Asmaul Husna in Mipiran Padamara Village. Purbalingga. The results of this programme is process of forming Islamic character by instilling love for the Prophet Muhammad in the form of proclaiming Shalawat to him) internal factors and external factors.*

**Keywords:** Training, IPNU-IPPNU, Religious Character

### **Abstrak**

Karakter religius merupakan sebuah sudah semestinya dimiliki oleh seseorang apalagi seseorang itu adalah remaja. Salah satu bagian penting dari karakter religius adalah dengan melaksanakan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada Organisasi IPNU-IPPNU ranting Mipiran yang merupakan organisasi berbasis keagamaan, dimana dalam organisasi tersebut diselenggarakan kegiatan sebagai wadah dalam mengembangkan karakter religius atau agamis bagi remaja berupa kegiatan Maulid Simtudduror dan Jamiyah Tahlil dan Asmaul Husna yang diselenggarakan rutin setiap minggunya. Tujuan dari Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membentuk karakter religius remaja di Desa Mipiran Padamara Purbalingga. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan pelatihan. Subjek dalam pengabdian masyarakat ini adalah anggota aktif IPNU-IPPNU. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terjadinya proses pembentukan karakter islami dengan menanamkan kecintaan terhadap Nabi

Muhammad dengan bentuk mengumandangkan Shalawat kepadanya, Rutinan tahlil dan asmaul husna.

**Kata Kunci:** Pelatihan, IPNU-IPPNU, Karakter Religius

## PENDAHULUAN

Manusia sudah menjadi kodratnya tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan, tentu dia akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut sebagai organisasi, apapun bentuk kelompok itu. Dalam organisasi pendukung utamanya adalah manusia. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi.<sup>1</sup> Bahkan hanya kumpulan individu yang disebut sebagai organisasi, akan tetapi tidak ada organisasi tanpa adanya kumpulan individu.<sup>2</sup>

Lebih jauh lagi, apabila kumpulan orang itu jelas-jelas organisasi, maka anggota organisasi secara individu berbuat banyak hal (seperti berdiskusi antar teman, melakukan aktivitas atau membuat kegiatan bersama) yang begitu tampak, dalam arti sebagai contoh tindakan organisasi. Proses yang berisi rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang, dalam proses tersebut terjadi aktivitas mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan, dan mengarahkan pikiran dan perasaan pihak lain kearah tujuan yang telah disepakati bersama, termasuk kategori proses yang terjadi dalam suatu organisasi.<sup>3</sup>

Semakin besarnya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan pergerakan arus globalisasi yang tidak dapat dibendung, menyebabkan terjadinya pergeseran nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengerustamaan (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Pengembangan potensi menjadi kompetensi hidup memerlukan sistem pelayanan pendidikan di sekolah yang tidak hanya mengandalkan pelayanan pembelajaran mata pelajaran atau bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga pelayanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukasi melalui pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendidikan.

IPNU IPPNU adalah salah satu organisasi pelajar yang ada di Indonesia yang beranggotakan para pelajar yang berasal dari madrasah, sekolah umum, dan santri serta remaja yang berusia pelajar. Anggotanya pun tidak harus duduk di bangku sekolah (pendidikan formal), namun yang tidak bersekolah pun dapat menjadi anggotanya. Sebagai sebuah organisasi pelajar pada badan otonom Nahdlatul Ulama. IPNU IPPNU mengemban tugas utama yakni : pertama, menjadi wadah pengembangan potensi sumber daya manusia pada masyarakat luas pada umumnya agar dapat memberikan sumbangsih

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 169

<sup>2</sup> Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016) 3

<sup>3</sup> M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 257

3

perannya dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, kemasyarakatan, dan keagamaan di pentas global.<sup>4</sup>

Dalam konteks kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dalam hal dibutuhkan dibutuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan karakter yang berlandaskan pada nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Proses pembentukan dan pembiasaan karakter menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan informal dilingkungan keluarga.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan dari akibat keputusannya.<sup>5</sup>

Tantangan lainnya adalah tingkat religiusitas generasi muda usia sekolah yang kian hari semakin terkisis. Saat ini, jarang ditemukan generasi muda khususnya yang masih dalam usia sekolah, yang masih mau mengamalkan amaliah-amaliah keagamaan. Untuk itu, sangat diperlukan pembentukan karakter religius dalam diri seorang remaja dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter religius di lingkungannya, dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius atau dengan mengajak para remaja untuk aktif dalam organisasi yang berbasis keagamaan.

Semakin banyak organisasi keagamaan yang memberikan ruang dalam tempat bagi pemuda yang masih eksis sampai saat ini. Salah satunya adalah organisasi IPNU IPPNU yang merupakan salah satu Badan Otonom dari organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi IPNU IPPNU ada dari tingkat desa hingga tingkat pusat sehingga dapat menjangkau dan mengaungi pemuda-pemudi yang merupakan generasi penerus bangsa. Dalam organisasi ini, bertujuan dalam pembentukan nilai karakter yang akan ditumbuhkan atau dibentuk pada remaja, diantaranya adalah karakter religius, toleransi, disiplin, percaya diri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab atas tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan.

Seperti yang ada di Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, yang didalam organisasi ini banyak menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter religius, khususnya pelaksanaan kegiatan rutin yang diisi dengan amaliah-amaliah khas Nahdlatul Ulama yang dengan melaksanakan amaliah diharapkan dapat membentuk karakter religius pada diri remaja. Adapun kegiatan-kegiatan atau rutinan yang dilakukan diharapkan mampu membentuk karakter religius remaja seperti kegiatan jami'ah tahlil dan jam'ah Shalawat Maulid Simtuduror yaitu kegiatan yang mampu membentuk karakter percaya diri berani tampil atau berbicara didepan umum dengan penyampaian yang baik sesuai metode dakwah islam. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi wadah yang baik bagi remaja dalam membentuk jati diri atau karakter religius sejak dini.

<sup>4</sup> Muhammad Romahurmuziy dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU* (Jakarta: PP.IPPNU.2000) 1-3.

<sup>5</sup> Muhammad Romahurmuziy dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU* (Jakarta: PP.IPPNU.2000) 1-3.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sesuai yang tertera dalam judul di atas, bahwasanya metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah peatihan. Subjek pelatihan ini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Orang yang dimaksud adalah pembina, Pengurus Harian, dan beberapa anggota aktif Organisasi IPNU IPPNU Ranting Mipiran Kecamatan Padamara. Sementara objek pelatihan di Organisasi IPNU IPPNU di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Lebih lanjut alasan peneliti memilih objek tersebut untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan atau peran dari organisasi IPNU IPPNU tersebut guna meningkatkan karakter religius remaja di desa Mipiran kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan yang dikemukakan pada bagian ini memuat hasil pembacaan peneliti atas fenomena atau peristiwa yang diamati, antara lain selayang pandang organisasi IPNU-IPPNU, sepintas ihwal IPNU-IPPNU Ranting Mipiran karakter religius dan masa remaja, dan peran IPNU-IPPNU Ranting Mipiran dalam meningkatkan karakter religius remaja.

### **a. Sekilas tentang IPNU-IPPNU**

Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi yang menyasar kalangan pelajar sebagai upaya pengkaderan, penanaman nilai kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang merupakan representasi gerakan Nahdhatul Ulama (NU) di bidang pendidikan dan kaum pelajar agar terbentuk kader-kader NU yang siap meneruskan dan melaksanakan semangat akidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah juga memperkokoh ukhuwah Nahdhiyah<sup>6</sup>. Dengan kata lain, organisasi ini adalah organisasi sosial kemasyarakatan di bawah naungan NU yang bergerak di kalangan pelajar sebagai anggotanya.

IPNU didirikan pada 24 Februari 1954 sewaktu kongres LP. Ma'arif yang digelar di Semarang. Pendirinya adalah Prof. Dr. KH. Tolchah Mansyur. Kurang lebih satu tahun setelah berdirinya IPNU, didirikan pula organisasi IPPNU. Organisasi tersebut lahir pada 2 Maret 1955 di Solo, Jawa Tengah. Nyai Umroh Mahfudzah menjadi tokoh yang turut mendirikan. Sejak awal didirikannya, IPNU dan IPPNU adalah bagian dari LP. Ma'arif. Namun, pada tahun 1966 ketika diselenggarakan kongres IPNU dan IPPNU di Surabaya, dua organisasi ini menjadi badan otonom (banom) NU dan tidak lagi terkait dengan LP. Ma'arif sebagai induk organisasi.

Sejak awal didirikan, IPNU telah melalui berbagai dinamika, salah satunya adalah perubahan nama. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1988, saat kongres IPNU ke-10 di Jombang. Kongres ini yang kemudian dikenal dengan istilah Deklarasi Jombang. Pada deklarasi tersebut, nama organisasi yang semula IPNU diubah ke Ikatan Putera Nahdhatul Ulama. Perubahan kepanjangan tersebut juga lebih dulu dilakukan oleh IPPNU melalui kongresnya yang ke-9 di Jombang pada tanggal 29-31 Januari 1988. Kepanjangan IPPNU yang sebelumnya adalah Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama, berubah menjadi Ikatan Putri-putri Nahdhatul Ulama. Perubahan nama tersebut bukan tanpa sebab, karena mengacu pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang dibuat

<sup>6</sup> Kamilun, Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah. Adi Offset., 2011, 31

oleh rezim Orde Baru. Isi undang-undang tersebut diantaranya mewajibkan sekolah hanya memiliki organisasi tunggal, yakni OSIS. Tetapi saat rezim tangan besi Orde Baru tumbang, kesempatan ini dimanfaatkan untuk mengembalikan kepanjangan IPNU dan IPPNU seperti pada awal kelahirannya melalui kongres IPNU ke-14 dan kongres IPPNU ke-13 pada tanggal 18-22 Juni 2003 di Surabaya. Dengan diselenggarakannya dua kongres tersebut hingga saat ini kepanjangan IPNU dan IPPNU resmi dikembalikan seperti nama semula.

IPNU-IPPNU adalah wadah perjuangan bagi pelajar NU untuk memberikan edukasi dan mensosialisasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan dan pengkaderan sebagai usaha menegakkan ajaran Islam Ahlussunah wal Jamaah (Aswaja) dalam kehidupan masyarakat. Sasaran yang menjadi target pembinaan IPNU/IPPNU adalah kelompok pelajar, siswa, santri dan mahasiswa dengan syarat keanggotaannya yang terdapat dalam PD/PRT. Dalam praktiknya, IPNU-IPPNU memiliki fungsi penting dalam dunia keterpelajaran di antaranya menjadi wadah berhimpun untuk mencetak kader aqidah, kader ilmu dan mencetak kader yang organisatoris.

IPNU-IPPNU memiliki fungsi yang setara dengan badan otonom lainnya yang memiliki tugas melaksanakan kebijakan NU pada kelompok masyarakat tertentu, yaitu pelajar. Selain itu, secara internal juga merupakan bagian dari generasi muda NU untuk mewujudkan cita-cita perjuangan NU dan bangsa Indonesia. Sebagai langkah mengejawantahkan aqidah dan asas, IPNU-IPPNU memiliki empat sifat organisasi, yakni keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan kebangsaan. Empat sifat tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan “Terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegaknya syariat Islam menurut paham Aswaja yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebelum amandemen” (Wahyudi & Hazin, 2018: 54-59). Sebagaimana berdasarkan khittahnya, menurut kongres XVI IPNU Jawa Timur, Aswaja merupakan tata cara untuk berfikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi pedoman warga Nahdliyin. Sikap dasar ini pulalah yang menjadi watak IPNU-IPPNU dengan watak keislamannya yang mendalam dan menjunjung citra keindonesiaan.

### **b. Sekilas tentang IPNU-IPPNU Ranting Mipiran**

Desa Mipiran adalah sebuah wilayah, tepatnya suatu kampung yang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Masyarakat Desa Mipiran mayoritas adalah warga penganut ajaran Nahdlatul Ulama (NU), sehingga tak mustahil jika banyak menemui kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas NU dan organisasi-organisasi yang juga merupakan organisasi turunannya; seperti IPNU dan IPPNU.

IPNU-IPPNU yang akan dibahas dalam subbab ini adalah IPNU-IPPNU yang baru didirikan sekitar kurang lebih enam tahun lalu. Karena perlu diketahui, di Desa Mipiran sebelumnya sempat ada organisasi IPNU-IPPNU. Namun, keberadaannya tak bisa bertahan lama dan sempat vakum dalam waktu yang lama. Setelah vakum, barulah IPNU-IPPNU yang akan menjadi pembahasan dalam riset ini berdiri kembali.

### c. Sekilas tentang Karakter Religius

Karakter yang berasal dari bahasa Latin, secara etimologi berarti watak, tabiat, sifat-sifat kewajiban, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Kemudian, dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *character*. Menurut Fitri (2012) dalam kamus Psikologi, karakter memiliki arti kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau kejujuran. Sedangkan secara terminologi, karakter merupakan sifat manusia pada umumnya tergantung pada faktor kehidupannya sendiri, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi khas suatu kelompok/ seseorang (Fitri, 2012:20). Karakter juga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Mukhlis, 2020: 1). Individu yang berkarakter baik adalah yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya.

Religius dalam KBBI bermakna Religios/re-li-gious/religius bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan agama. Komposisi kata dasar religius yakni religi. Kata tersebut dari bahasa asing religion yang termasuk dalam kata benda dan memiliki arti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius merupakan kata sifat yang berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Dengan demikian, religius merupakan cara pandang seseorang mengenai agamanya dan bagaimana seseorang menimplementasikan keyakinannya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu nilai karakter, religius dibatasi sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berkait dengan hal itu, karakter religius dapat dimaknai perwujudan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Dapat pula didefinisikan sebagai perilaku mendalami nilai-nilai agama agar tertanam dalam diri setiap insan sehingga lahir manusia yang berwatak dan berbudi pekerti sesuai ajaran agama (Hambali & Yulianti, 2018).

### d. Sekilas tentang Remaja

Dalam perkembangan hidupnya, manusia akan mengalami masa yang dinamakan remaja. Masa ini berada pada masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Oleh sebab itu, fase ini kerap disebut masa transisi. Pada fase transisi ini, manusia akan mengalami banyak perubahan, baik secara biologis, psikologis dan sosial. Pendapat demikian sejalan dengan yang dikemukakan Maslihah (2011) bahwa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa.

Remaja menurut Wahidin (2013) yaitu tahapan pertumbuhan pada diri manusia, baik dari aspek fisik maupun psikologis, yang terjadi pada rentang usia antara 12 sampai 22 tahun. Perubahan yang paling tampak pada diri remaja salah satunya adalah hubungan sosial. Artinya, remaja memiliki keinginan kodrati untuk bergaul dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

**e. Manajemen Strategi IPNU-IPPNU Ranting Mipiran Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Desa Mipiran Padamara Purbalingga.**

1. Perumusan Strategi IPNU-IPPNU Ranting Mipiran Dalam meningkatkan Karakter Religius  
Di dalam suatu organisasi langkah utama yaitu adalah dengan menyusun visi misi organisasi serta tujuan. Dalam organisasi IPNU IPPNU Ranting Mipiran bentuk penyusunan yang diselenggarakan adalah musyawarah. Musyawarah dilakukan seminggu sekali setelah mereka di lantik menjadi suatu kepengurusan.
2. Perencanaan Program Kerja IPNU-IPPNU Ranting Mipiran Mipiran Dalam meningkatkan Karakter Religius  
Sebagaimana yang sudah dijelaskan, langkah berikutnya adalah untuk mengimplementasikan suatu strategi adalah dengan membuat perencanaan strategi. Ini adalah bagian inti dari apa yang ingin dilakukan. Pada bagian ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dengan anggaran) yang benar benar sesuai dengan arahan visi dan misi serta strategi yang telah ditetapkan organisasi.
3. Implementasi Program Kerja IPNU-IPPNU Ranting Mipiran Mipiran Dalam meningkatkan Karakter Religius  
Sebagai sebuah organisasi pemuda islam, IPNU IPPNU Ranting Mipiran selalu berupaya mengembangkan dan mendakwahkan nilai-nilai islam. Penggerakan dan perjuangan dakwah yang dilaksanakan melalui program kerja IPNU IPPNU Mipiran tidak lepas dari landasan organisasi IPNU IPPNU itu sendiri yang meliputi , Ukhuwah Nahdiah, Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniah, Ukhuwah Basyariah.
4. Evaluasi Program Kerja IPNU-IPPNU Ranting Mipiran Mipiran Dalam meningkatkan Karakter Religius  
Dalam kesuksesan Impelentasi program menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat. Dalam menyikapi hal tersebut IPNU IPPNU Mipiran berupaya melakukan evaluasi dari setiap program kerja yang telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setiap setelah selesai melaksanakan program kerj atau setelah melaksanakan rutinan dengan cara mengobrol santai dengan sesama pengurus.

**STRATEGI IPNU-IPPNU RANTING MIPIRAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI DESA MIPIRAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

Remaja adalah aset berharga bagi masa depan suatu daerah. Perannya akan diharapkan sebagai generasi penerus dalam mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Namun, pada era seperti saat ini, media digital, terutama dalam bentuk game online menjadi santapan sehari-hari remaja. Masalah seperti ini juga bersinggungan dengan remaja Desa Mipiran. Terlebih pada situasi pandemi seperti saat ini, yang mewajibkan pembelajaran harus dilakukan jarak jauh dari rumah, remaja justeru lebih sering berinteraksi dengan gawainya. Kontrol dari orang tua terhadap perilaku remaja tersebut juga dirasa kurang akibat kesibukannya masing-masing.

Keberadaan organisasi IPNU-IPPNU di desa Mipiran memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan karakter religius remaja karena notabene organisasi ini beranggotakan remaja atau pelajar. Background Desa Mipiran yang sudah cukup religius, memudahkan organisasi ini untuk terus hidup dan mendapat respon serta dukungan baik dari warganya. Hal ini terbukti melalui kegiatan-kegiatan baik yang sifatnya keagamaan maupun sosial yang mendapat respon baik melalui peran serta seluruh masyarakat Desa Mipiran. Setidaknya, keberadaan organisasi di Desa ini menjadi ruang bagi remaja untuk mengisi kesibukan, berproses dan belajar. Beberapa langkah yang bisa digunakan IPNU-IPPNU Ranting Mipiran untuk meningkatkan karakter religius remaja adalah sebagai berikut:

### 1) Mengadakan Rutinan Maulid Simtudurror

Simtud Duror adalah sebuah kesenian Islam dengan menggunakan alat musik rebana. Lagu-lagu yang dimainkan biasanya diambil dari teks-teks shalawat. IPNU-IPPNU Desa Mipiran memiliki grup simtud duror yang bernama Grup Hadroh Nurul A'mal. Tujuan dibentuknya grup Simtud Duror ini adalah untuk melestarikan seni budaya Islami

Kegiatan Maulid Simtudduror dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Dan untuk tempat di laksanakan secara bergiliran di Masjid atau Mushola yang ada di desa Mipiran

Hasil wawancara pada hari selasa tanggal 3 Mei 2022, Rekan Kharul Anam selaku Ketua IPNU Ranting Mipiran menjelaskan mengenai apa dan bagaimana pelaksanaan kegiatan Maulud Simtudduror sebagai bentuk Rutinan IPNU IPPNU Desa Mipiran:

*"Pelaksanaan rutinan maulid simtudurror ini dilaksanakan saat periode saya memimpin menjadi ketua, pengennya saya rutinan ini bisa tetap dilaksanakan apabila saya nanti lengeser di akhir periode, ya karena tujuannya baik kok guna mengenalkan dan menjaga tradisi apa lagi lagu lagu yang dibawakan adalah lagu Shalawat insyallah Berkah."*

Dari Ungkapan diatas Rekan Erul (begitu nama panggilanya) menambahkan:

*"kami melaksanakan kegiatan ini setiap 2 Minggu Sekali dan terbuka bahkan untuk anggota non IPNU-IPPNU semua monggo bisa hadir ke majlis ini, tempatnya kita biasanya di Masjid Nurul A'mal atau tidak ya di Mushola Asmawi."*

Berdasarkan paparan informasi yang disampaikan Rekan Erul kegiatan Majelis ini ada sejak ia terpilih menjadi ketua IPNU Ranting Mipiran. Dia ingin membuat kegiatan positif tetapi yang mendatangkan suatu keberkahan atau pahala dengan mengumandangkan Shalawat Kepada Nabi Muhammad dan juga melestarikan budaya dan tradisi Kaum Nahdiyyin.

Saya juga berkesempatan Mewawancarai salah satu Tokoh Agama Desa Mipiran Yakni Ustand Ali Salam, beliau menunturkan :

*"Saya sangat mendukung kegiatan jam'iyah Maulid Simtudduror diadakan oleh PR.IPNU-IPPNU, diharapkan mampu melatih remaja untuk menjadi pemuda hebat dan juga dapat mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar sesame, Dari kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius remaja yang dizaman seperti ini semakin hari semakin terkikis."*

Ustandz Ali Salam salah satu Tokoh Agama dan juga sekaligus Ketua GP ANSOR desa Mipiran juga menambahkan ada beberapa faktor guna meningkatkan karakter religius pada Remaja:



*“untuk faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius pada anak-anak IPNU-IPPNU atau remaja jaman sekarang saya rasa ada dua mas, yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri dan yang kedua faktor dari lingkungannya. Faktor dari kemauan atau kesadaran diri mereka sendiri untuk mengikuti kegiatan itu penting, karena kalau dipaksa itu biasanya si anak malah susah dibimbing mas. Selain itu, faktor lingkungan juga penting mas, nek lingkungan apik bocah e juga bakal ketularan apik (kalau lingkungannya baik anak juga akan ikut baik) contohnya ajakan dari pengurus, pembina dan anggota lain juga sangat berpengaruh mas”*

Menurut pendapat Ustadz Ali Salam, faktor pendukung berasal dari diri sendiri dan dari lingkungan sekitar mereka. Beliau menyampaikan bahwa faktor internalnya dapat dilihat dari kemauan si remaja untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, dan untuk faktor eksternalnya bisa dilihat dari lingkungan si remaja, seperti lingkungan yang baik maka akan membawa si remaja dalam kebaikan pula.

## **2) Mengadakan Rutinan Yasin Tahlil dan Asmaul Husna**

Kegiatan ini dilakukan rutin setiap malam Ahad dengan jadwal dua minggu sekali. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rolling atau secara bergantian di rumah anggota atau Mushola. Dalam kegiatan ini akan dilakukan pembacaan Surat Yasin, Tahlil dan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Khusna.

Melalui kegiatan Yasin Tahlil dan Asmaul Khusna, IPNU-IPPNU Desa Mipiran memiliki tujuan untuk mengamalkan ajaran NU dan menjadi sebangun pelestarian ritus amalan dalam ajaran NU. Kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota. Selain membaca Yasin, Tahlil dan Asmaul Khusna, setelah acara selesai para anggota yang hadir juga melakukan sharing-sharing ringan terkait keorganisasian ataupun hal-hal lainnya.

Hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2022, Rekan Kharul Anam selaku Ketua IPNU Ranting Mipiran menjelaskan mengenai apa dan bagaimana pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil dan Asmaul Khusna:

*“pertama kita membaca surah yasin terlebih dahulu, dan selesai yasin kita lanjutkan membaca Tahlil biasanya yang memimpin bergilir mas, ada jadwalnya, untuk tempat juga bergilir kadang di rumah anggota kadang di Mushola-Mushola. Ini dilaksanakan 2 minggu sekali juga”*

Dari ungkapan di atas kegiatan Yasin Tahlil dan Asmaul Khusna ini dilakukan 2 minggu sekali dan tempatnya juga bergilir antara rumah anggota atau Mushola-Mushola di Desa Mipiran.

Lebih lanjut Rekan Erul menambahkan:

*“Kita sebagai kalangan Nahdhiyin harus melestarikan kegiatan tahlil dan yasin ini, mungkin ada yang beranggapan bid'ah atau apa tapi ini kan asal usulnya dari akulturasi budaya dan yang dibacakan juga lafadz Allah dan surah yang ada di Al Qur'an”*

Dari ungkapan di atas Rekan Erul menjelaskan Yasin dan Tahlil ini adalah sebuah tradisi atau akulturasi budaya yang melekat di kalangan masyarakat Indonesia khususnya kalangan Jama'ah Nahdlatul Ulama.

Ustadz Syaiful Rahman selaku Demisioner Ketua Pertama IPNU Desa Mipiran menjelaskan:

*“Meskipun ada sebagian yang mengatakan tradisi ini tidak ada pada zaman Nabi ya mas, Namun dikalangan warga NU meyakini bahwa Yasin Tahlil ini adalah sebuah amalan mas, yang akan mendatangkan keberkahan, selain keberkahan juga ungkapan rasa syukur*

*kepada Allah SWT yakan mas, manfaatnya juga tidak sampai disitu kegiaran tersebut juga memelihara tali silaturahmi, karena jarang kan warga bertatap muka seperti ini desamping kesibukan masing masing”*

Menurut Ustadz Syaful Rahman ada banyak manfaat dari diaakannya majelis Yasin Tahlil dan Asmaul Khusna ini diantaranya adalah menambahkan keberkahan, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan sebagai ajang untuk mengeratkan Tali Silaturahmi antar sesama warga atau masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga oleh IPNU-IPPNU Ranting Mipiran sangat diperlukan mengingat Remaja adalah aset berharga bagi masa depan suatu daerah. Keberadaan organisasi IPNU-IPPNU di desa Mipiran memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan karakter religius remaja karena notabene organisasi ini beranggotakan remaja atau pelajar. Beberapa langkah yang bisa digunakan IPNU-IPPNU Ranting Mipiran untuk meningkatkan karakter religius remaja adalah sebagai berikut: 1) Mengadakan Rutinan Maulid Simtudurror Simtud Duror adalah sebuah kesenian Islam dengan menggunakan alat musik rebana.

2) Melalui kegiatan Yasin Tahlil dan Asmaul Khusna, IPNU-IPPNU Desa Mipiran memiliki tujuan untuk mengamalkan ajaran NU dan menjadi se bentuk pelestarian ritus amalan dalam ajaran NU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi Tri Wahyuningtiyas. Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) orang tua dengan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder). Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media
- Hendyat Soetopo. 2016. *Perilaku Organisasi. Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Kamilun. 2011. *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*. Adi Offset
- M. Mas'ud Said. 2010. *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press
- Romahurmuziy, Muhammad. 2000. *Sejarah Perjalanan IPPNU*. Jakarta: PP.IPPNU
- Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Wahidin, Unang. 2013. *PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA. Edukasi Islami*,
- Wahyudi & Hazin. 2018. *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Pimpinan Pusat IPNU*